



IMPLIKASI PENGEMBANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI EFEKTIF PADA LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA PONOROGO DALAM MENDUKUNG SDGs

Akbar Dzukha Asyiqin¹, Buana Handa Wijaya²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
Surel: akbardzukha@gmail.com

Abstrak

Penelitian berfokus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LPNU) Kabupaten Ponorogo yang berkomitmen dalam pembangunan digitalisasi lembaga pendidikan melalui *website*. Penelitian ini dilaksanakan secara komprehensif dan masif melalui desain penelitian *mixed method*. Hambatan pada penerapan teknologi informasi *website* pada lembaga sekolah meliputi kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan media digital, terbatasnya akses internet, keterbatasan kecepatan dalam mengakses internet, dan keterbatasan infrastruktur komputer. Peran LPNU meliputi pemberian pelatihan *website*, pelatihan pembuatan konten, penyediaan web developer, pembuatan domain *sch.id*, perancangan desain landing page dan fitur *website*. Berdasarkan hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon untuk analisis ini dengan memanfaatkan software IBM SPSS 29 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001, dan nilai tersebut $<0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah kunjungan *website* sebelum dan sesudah pelatihan *website* bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Hasil analisis ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara *website traffic* periode sebelum dan sesudah pelatihan. *Website* sekolah bukan hanya sekadar etalase digital, melainkan menjadi media komunikasi efektif yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan masyarakat, orang tua, alumni, maupun pihak eksternal. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif, yang merupakan salah satu pilar utama dalam *Education for Sustainable Development*.

Kata Kunci: Komunikasi, LPNU, Pendidikan, SDGs, Website

Abstract

*This research investigates the digitalization commitment of the Ma'arif Nadlatul Ulama Education Institution (LPNU) in Ponorogo Regency, focusing on the deployment of official school websites. Employing a comprehensive mixed-methods design, the study analyzed both the implementation strategy and its impact. Implementation faced significant barriers, including low teacher competency in digital media, limited internet access and speed, and constraints in computer infrastructure. LPNU addressed these by providing strategic support: offering comprehensive website and content creation training, supplying web developers, and establishing official *sch.id* domains and professional website designs. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test (via IBM SPSS 29) yielded an asymptotic significance value of 0.001 ($p < 0.05$). This result provides robust statistical evidence of a highly significant difference in website traffic volume between the pre-training and post-training periods, confirming the substantial positive impact of LPNU's intervention. The institutional website is positioned beyond a mere digital showcase, functioning instead as an efficacious communication channel. This platform mediates the school's informational needs with diverse stakeholders, including the community, parents, and alumni. Consequently, this initiative successfully cultivates an inclusive and collaborative educational ecosystem, directly supporting a core tenet of Education for Sustainable Development (ESD).*

Keywords: Communication, LPNU, Education, SDGs, Website

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia membutuhkan pengelolaan strategis yang efektif dalam mengatasi permasalahan dan kesenjangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu tiang utama dalam menciptakan masa depan masyarakat yang berkualitas.¹ Pendidikan dalam pembangunan berkelanjutan termasuk kedalam salah satu pilar sosial. Pembangunan manusia yang utama dalam SDGs yaitu melalui pendidikan, kesehatan, dan kesetaraan gender. Target pendidikan SDGs yaitu tercapainya inklusif pendidikan, pemerataan, dan pemberian kesempatan memperoleh pendidikan sepanjang hayat bagi setiap masyarakat (*long life learning*), dan pemberian keahlian bagi generasi muda (*skill*) dalam mendukung kewirausahaan dan decent job.² Pada era disrupsi digital, pendidikan mengalami transformasi dalam bauran teknologi. Transformasi digital mampu membuat ekosistem baru yang bersifat lebih cepat dan interaktif dalam lingkup pengelolaan pendidikan.³

Teknologi digital merupakan peluang baru yang dapat menunjang pengembangan kualitas mutu pendidikan.⁴ Pengembangan baru dalam pengelolaan pendidikan menstimulasi kehadiran teknologi sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan efisiensi tata kelola pendidikan⁵ Berdasarkan sumber database scopus 2016-2023 dengan *keywords* teknologi informasi dan SDGs dipaparkan bahwa konsep dominan dalam implementasi praktis teknologi guna mendukung SDGs merujuk pada penggunaan teknologi informasi dalam mendukung perkembangan berkesinambungan bidang pendidikan. Pergeseran paradigma pendidikan maju merujuk pada eksplorasi penggunaan teknologi informasi pada setiap kegiatan akademik. Stimulasi efisien penggunaan teknologi telah diterapkan dalam ruang gerak negara maju dan berkembang.⁶

Pada lembaga pendidikan salah satu jenis teknologi yang populer digunakan adalah penggunaan *website* sebagai media informasi dan komunikasi. Pada era disrupsi digital, penggunaan *website* sekolah merupakan alternatif dalam meningkatkan relasi antara sekolah dengan masyarakat yang selama ini banyak mengalami hambatan. *Website* sekolah sebagai media digital yang mampu memberikan berbagai informasi sekolah, meliputi berita sekolah, profil sekolah, informasi kegiatan akademik, prestasi siswa, dan sebagai tempat promosi sekolah. Setiap *website* sekolah mengkhususkan diri sebagai media digital sekolah tersebut telah mengalami perancangan desain landing page yang beragam.⁷ Penggunaan *web-based information system*

¹ S. E. Lahagu et al., *Manajemen Pendidikan: Teori dan Referensi Komprehensif untuk Pengembangan dan Kemajuan Pendidikan di Indonesia* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=GcMdEQAAQBAJ>.

² Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi* (Bandung: Unpad Press, 2018).

³ Virginia Andita dan Debra Rafaela, "Akselerasi Transformasi Digital untuk Pendidikan Berkualitas," *JISMA* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.948>.

⁴ S. E. Lahagu et al., *Manajemen Pendidikan: Teori dan Referensi Komprehensif untuk Pengembangan dan Kemajuan Pendidikan di Indonesia* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=GcMdEQAAQBAJ>.

⁵ Alisjahbana dan Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*, 45.

⁶ Faturachman Alputra Sudirman, "Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan SDGs: Review Literatur Sistematis," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* 8, no. 2 (2023): 273–88, <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.56>

⁷ Abdul, I. A., F. Aulia, R. Makalunsenge, dan A. Rahmat, "Digitalisasi Hubungan Masyarakat Berbasis Website di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1981–86, <https://doi.org/10.31004/jptam>.

apabila diimplementasikan secara komprehensif dapat memiliki keunggulan yang berdampak besar bagi kehidupan manusia. *Web based information system* memiliki fungsi dalam melakukan penyimpanan data dan pelacakan data berbasis digital.⁸

Penelitian ini akan berfokus pada Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Ponorogo yang memiliki komitmen dalam pembangunan digitalisasi lembaga pendidikan melalui website. Lembaga Pendidikan tersebut menaungi beberapa jenis Lembaga Pendidikan meliputi SD, MI, MTs, SMP, MA, SMA, dan SMK. Lembaga tersebut telah berkomitmen dalam penyelenggaraan gerakan digitalisasi sekolah melalui workshop pengelolaan *website*. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara diketahui bahwa setiap sekolah peserta workshop memiliki kemampuan yang beragam dalam pengembangan desain landing page website, dan memiliki berbagai macam kendala infrastruktur (komputer/laptop) teknologi digital yang kurang memadai. Landing page pada beberapa website sekolah memiliki desain yang kurang menarik pengunjung, dan belum mampu mewadahi setiap informasi penting yang dimiliki oleh sekolah.⁹ Hal tersebut selaras terhadap hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hambatan pada penerapan teknologi informasi *website* pada lembaga sekolah meliputi kurangnya keterampilan admin/guru dalam penggunaan media digital, terbatasnya akses internet (sinyal kurang baik), keterbatasan waktu, dan perangkat komputer yang kurang memadai.¹⁰

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaan pelatihan *website*, implikasi *website* landing page sebagai media komunikasi efektif, dan dampak pengembangan kapabilitas sekolah dalam memanfaatkan website sebagai media komunikasi efektif pada lembaga pendidikan. Objek fokus penelitian merupakan program digitalisasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama cabang Kabupaten Ponorogo yaitu pelatihan digitalisasi sekolah berbasis *website*. Penelitian ini dilaksanakan secara komprehensif dan masif melalui desain penelitian mixed method guna menghadirkan argumen penelitian yang kuat dan komprehensif. Hasil penelitian akan dihadirkan dalam bentuk pemaparan kualitatif yang disertai data pendukung analisis kuantitatif. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi referensi terbaru dalam peningkatan kapabilitas sekolah pada pengelolaan teknologi informasi guna mendukung salah satu pilar SDGs, yaitu pilar Pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan SD, MI, MTs, SMP, MA, SMA, dan SMK di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama. Pada penelitian ini guna mendalami persepsi responden yang relevan, maka dilakukan purposive sampling dengan kriteria pemilihan sekolah yang telah secara nyata melakukan peningkatan kapabilitas dalam pengelolaan *website* pasca

⁸ R. Sudrajat et al., "Web-Based Information System Framework for the Digitization of Historical Databases and Endowments," *International Journal of Data and Network Science* 8, no. 1 (2024): 319–28, <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.9.022>.

⁹ Hasil Wawancara Guru MI, 2024

¹⁰ Shinta April Lailia et al., "Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di MI/SD pada Era Revolusi Industri 5.0," *Journal of Research and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2023): 82–89, <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.644>.

pelatihan workshop, dan website telah memiliki unggahan berita dalam minimal satu berita dalam kurun waktu 30 hari sejak pengaktifan website. Jumlah sekolah yang memenuhi persyaratan tersebut pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 sekolah. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method, yaitu kombinasi metode antara kualitatif dan metode kuantitatif. Tujuan penggabungan metode tersebut adalah guna memperoleh hasil analisis yang mendalam dan komprehensif. Metode *mixed method* diharapkan mampu mengungkapkan fenomena baru yang tidak dapat dianalisis menggunakan satu jenis metode saja. Metode mixed method juga bermanfaat dalam melakukan validasi silang terhadap hasil penelitian.¹¹

Pada penelitian ini, data kualitatif yang akan dipergunakan dalam menjelaskan implikasi pelatihan *website* sebagai media komunikasi efektif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara guna mengetahui pendapat dan persepsi individu terhadap penggunaan *website*. Pada penelitian tersebut juga dilaksanakan observasi lapangan terkait fenomena penggunaan *website* di sekolah. Data kuantitatif yang dipergunakan dalam memperjelas fenomena *website* sekolah sebagai komunikasi efektif yaitu menggunakan parameter *website traffic*. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis data dengan metode non parametrik yaitu uji wilcoxon yang tidak membutuhkan asumsi perhitungan normalitas data. Pada penelitian ini dalam melakukan uji wilcoxon menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics 29. Uji wilcoxon dapat digunakan pada sampel berukuran kecil, yang pada penelitian ini jumlah sampel berjumlah 20 sekolah. Uji wilcoxon dapat menampilkan arah perbedaan positif dan negatif, dan juga dapat menghadirkan nilai perbedaan antar pasangan data.¹² Prosedur pengumpulan data kunjungan *website* dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan *website*. Penggunaan metode non parametrik dipilih dikarenakan jumlah sekolah yang memenuhi persyaratan sebagai subyek dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 30 sekolah. Berdasarkan hasil uji wilcoxon dapat diketahui nilai perbedaan yang terjadi terhadap *website traffic* sekolah sebelum dan sesudah mengikuti program manajemen *website* sebagai media komunikasi efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pengembangan Website oleh LP Ma'arif Nahdlatul Ulama

Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama diharapkan memiliki kapabilitas dalam menggunakan teknologi guna mengoptimalkan tata kelola Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama. Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang bersifat profesional, adaptif, dan berakar kuat pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama menyediakan pelatihan pembuatan *website* profesional secara gratis bagi sekolah-sekolah di bawah naungan

¹¹ Shinta April Lailia et al., "Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di MI/SD pada Era Revolusi Industri 5.0," *Journal of Research and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2023): 82–89, <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.644>.

¹² Harry Wahyudi dan Elmira Siska, *Pengantar Statistik Parametrik dan Non (Dalam Kasus)* (PT Kimhsafi Alung Cipta, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=tM1GEQAAQBAJ>.

Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama.¹³ Pelatihan *website* merupakan pola ekosistem digital pada lembaga pendidikan yang mampu mendukung interaksi tanpa batasan geografis wilayah. Jejaring informasi yang bersifat kolaboratif dapat terbentuk melalui pengembangan *website* secara masif. Pengembangan *website* diharapkan memiliki sifat *replicable* sehingga mampu dicontoh dan diimplementasikan oleh lembaga pendidikan lainnya.¹⁴ Platform digital merupakan media strategis dalam membangun citra positif Lembaga Pendidikan. Strategi yang tepat dalam pengembangan digitalisasi pendidikan merupakan hal utama yang mengimplikasikan keberhasilan digitalisasi lembaga pendidikan yang responsif di era revolusi digital.¹⁵

Pelaksanaan pelatihan *website* LP Ma'arif Nahdlatul Ulama merupakan sebuah gagasan konkrit di era digital yang dilaksanakan dengan melalui pengembangan strategi pelatihan, evaluasi, dan keberlanjutan. Berikut merupakan berbagai upaya pelatihan yang telah dilaksanakan guna mendorong terciptanya ekosistem digital *website* sebagai media komunikasi efektif pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo, meliputi:

1. Pelatihan Pengelolaan *Website* untuk Tenaga Pendidik dan Pengelola Sekolah Secara Gratis
 - a. Mengadakan pelatihan berkala untuk pengelola *website* sekolah agar dapat memahami cara membuat, mengelola, dan memperbarui *website* dengan efektif.
 - b. Pelatihan mencakup pengenalan tentang pembuatan konten, desain landing page, serta penggunaan fitur-fitur *website* yang dapat mempermudah komunikasi.
2. Penyediaan Web Developer
 - a. Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama telah bekerjasama dengan web developer. Web developer tersebut merupakan profesional yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam merancang, mengembangkan, dan memelihara *website*. Tugas utama mereka mencakup pengkodean situs web, pengembangan fungsionalitas, dan memastikan bahwa situs web berfungsi dengan baik di berbagai platform dan perangkat.
 - b. Selain itu, ahli web juga bertanggung jawab untuk merancang antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX), yang mencakup aspek desain visual dan interaksi pengguna dengan situs. Mereka memastikan bahwa *website* tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah digunakan dan memiliki navigasi yang intuitif. Ahli web bekerja untuk memastikan bahwa *website* dapat diakses dengan cepat, responsif, dan memiliki tingkat keamanan yang baik, serta mengoptimalkan *website* agar mudah ditemukan di mesin pencari (SEO).
3. Pembuatan Website Sekolah dengan Domain Resmi

¹³ Nadlatul Ulama Ponorogo, "Launching Website Madrasah/Sekolah: Optimalisasi Tata Kelola untuk Mewujudkan Sekolah/Madrasah Ma'arif yang Unggul," 2025, <https://maarifponorogo.sch.id/prof-h-masdar-hilmy-ph-d-optimalisasi-tata-kelola-untuk-mewujudkan-sekolah-madrasah-yang-unggul>.

¹⁴ Sri Mujiyono et al., "Pelatihan Pengelolaan Website untuk Guru SD Negeri 5 Lerep Kabupaten Semarang," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4, no. 2 (2025): 49–55, <https://doi.org/10.59025/7n11gm95>.

¹⁵ Mustiningsih et al., "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Upaya Percepatan Digitalisasi Guna Menyongsong Era Society 5.0 di Kota Probolinggo," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 7 (2024): 675–83, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.

Setiap sekolah di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama diberikan pelatihan untuk membuat *website* dengan domain *sch.id*, memastikan kredibilitas dan aksesibilitas yang baik. Penggunaan domain khusus untuk sekolah meningkatkan profesionalisme dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi.

4. Optimalisasi Penggunaan Website untuk Penyebaran Informasi

- a. Website berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan berbagai informasi penting, seperti pengumuman, jadwal kegiatan, hasil evaluasi akademik, dan informasi mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
- b. Desain *landing page*, dan fitur-fitur website dirancang secara relevan, responsif, dan sesuai dengan perspektif pengguna website, meliputi siswa, orang tua, dan masyarakat umum.

5. Pelatihan Pengelolaan Konten dan Fitur Website Secara Gratis

- a. Mengadakan pelatihan pengelolaan konten, meliputi tata cara mengunggah berita, foto, dan informasi kegiatan sekolah lainnya.
- b. Pelatihan penggunaan fitur menu *website* untuk mempermudah pengelolaan dan pencarian informasi di dalam *website* sekolah.

6. Evaluasi Sekolah

Evaluasi pelaksanaan *website* pasca pelatihan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan perkembangan *website* oleh sekolah, meliputi evaluasi tampilan *landing page*, evaluasi jumlah unggahan berita dan lain sebagainya.

7. Kompetisi Website Berkualitas dan Komunikatif

- a. Kompetisi tersebut bertujuan untuk memantik semangat sekolah dalam mengelola *website* secara profesional
- b. Kompetisi tersebut diharapkan mampu mendorong sekolah untuk melakukan *update* berita secara berkala, dengan kualitas berita yang komunikatif bagi pembaca
- c. Kompetisi tersebut juga bertujuan dalam meningkatkan jumlah pengunjung/audiens *website* sekolah.

Inklusi media digital memiliki implikasi yang signifikan dalam perubahan perilaku masyarakat.¹⁶ SDGs memiliki target dalam pembangunan infrastruktur dan inklusiv dalam pembangunan industri. Pada target tersebut maka salah satu skema pelaksanaan yang dirumuskan yaitu penyediaan akses universal terhadap keterjangkauan akses teknologi informasi dan komunikasi. Berikut adalah tampilan *website landing page* sekolah-sekolah LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Fitur-fitur *website* yang ditampilkan meliputi profil sekolah, informasi guru dan tenaga pengajar, kegiatan sekolah, kurikulum, PHBI, kunjungan tamu, sarana dan prasarana, prestasi siswa, supervisi dan pendampingan, aswaja gate, PPDB dan video. Fitur-fitur ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa domain fungsional. Kelengkapan fitur-fitur ini mengindikasikan bahwa *website* tersebut dirancang tidak hanya sebagai etalase digital statis, melainkan sebagai sebuah ekosistem informasi yang komprehensif untuk mendukung transparansi, layanan administrasi, diseminasi prestasi, dan penguatan nilai kelembagaan.

¹⁶ Aulia Rahmawati et al., *Communicating Sustainability* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2024).

- a. Domain Informasi Institusional dan Transparansi: Mencakup "profil sekolah", "informasi guru dan tenaga pengajar", dan "sarana dan prasarana". Kumpulan fitur ini berfungsi untuk membangun kredibilitas, akuntabilitas, dan menyajikan informasi dasar kelembagaan kepada publik.
- b. Domain Akademik dan Kurikuler: Terdiri dari "kurikulum" serta "supervisi dan pendampingan". Fitur ini merefleksikan proses inti pendidikan (*core business*) dan jaminan kualitas (*quality assurance*) yang diselenggarakan oleh lembaga.
- c. Domain Aktivitas dan Keterlibatan Komunitas: Diwakili oleh "kegiatan sekolah", "prestasi siswa", "PHBI" (Peringatan Hari Besar Islam), "kunjungan tamu", dan "video". Fitur-fitur dinamis ini berfungsi sebagai media diseminasi informasi kegiatan, pencapaian, dan sarana *engagement* dengan komunitas sekolah serta masyarakat luas.
- d. Domain Layanan Administrasi Digital: Diwujudkan melalui fitur "PPDB" (Pendaftaran Peserta Didik Baru), yang mentransformasi proses administratif krusial ke dalam platform digital, sehingga meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas.
- e. Domain Identitas dan Nilai Spesifik: Diwakili oleh fitur unik "Aswaja Gate", yang mengindikasikan adanya internalisasi dan diseminasi nilai-nilai kelembagaan spesifik (Ahlussunnah wal Jama'ah) melalui platform digital tersebut.



Gambar 1. Contoh Website *Landing Page*

Implikasi Landing Page Website sebagai Media Komunikasi Efektif

Website sekolah pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo dapat menjadi media komunikasi efektif apabila dikelola secara profesional, dan memiliki user persona yang baik bagi para audiens. Penyesuaian tampilan *website landing page*, konten, dan fitur website sebaiknya dirancang berdasarkan target *audience* website sekolah pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Target *audience* website sekolah pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo meliputi wali murid, murid, dan masyarakat ponorogo. *Website* sekolah yang dirancang diharapkan mampu bersifat intuitif dan responsif terhadap kebutuhan para pengguna, sebagai contoh para pengguna yaitu user persona wali murid yang membutuhkan navigasi fitur *website* dengan kriteria mudah diakses dan dipahami karena mayoritas merupakan masyarakat berusia dewasa, dan lanjut usia. Pada situs website sekolah sebaiknya tersedia fitur

komunikasi interaktif, dan formulir *online*. Komunikasi interaktif dapat berupa *live chat online* yang dapat memberikan respon cepat kepada setiap pertanyaan. Rancangan user persona bagi masyarakat umum sebaiknya *website* menampilkan informasi terkait pendaftaran sekolah, prestasi siswa, keunggulan sekolah dan berbagai konten menarik lainnya yang diperbaharui secara berkala, dan masif oleh pihak pengelola *website* sekolah. Konten *website* sekolah yang menarik diharapkan dapat menarik berbagai kalangan masyarakat, termasuk kelompok yang pada awalnya tidak tertarik terhadap Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Kelompok yang tidak tertarik tersebut diharapkan dapat menjadi bagian pada kelompok yang tertarik terhadap sekolah-sekolah dibawah naungan pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil olah data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *landing page* website sekolah diharapkan dapat dikembangkan secara lebih intuitif, relevan, dan sesuai dengan perspektif pengguna *website*. Tujuan penyusunan user persona adalah merepresentasikan berbagai jenis tipe pengguna yang memiliki kebutuhan beragam dalam melakukan akses *website*. *User persona* memberikan gambaran yang jelas terhadap karakteristik *users*, sehingga berdampak terhadap ketepatan dan kesesuaian model rancangan landing page, konten dan fitur-fitur website.¹⁷ panduan user persona sangat penting dalam mendukung kesuksesan layanan produk website yang ditawarkan. Produk *website* yang dihasilkan dapat bersifat lebih responsif apabila dirancang secara mendalam berdasarkan kebutuhan dan perilaku para pengguna website.¹⁸ user persona dapat dirancang berdasarkan informasi nama, demografi, fungsi, motivasi pendukung, dan faktor penghambat yang harus dihadapi. User persona dapat lebih komprehensif apabila digabungkan dengan *user journey map* yang merupakan rekapan visual seluruh pengalaman pengguna sejak awal hingga akhir.¹⁹

Website sekolah pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo dapat menjadi media komunikasi efektif apabila dikelola secara profesional, dan memiliki user persona yang baik bagi para audiens. Penyesuaian tampilan *website landing page*, konten, dan fitur *website* sebaiknya dirancang berdasarkan target *audience* website sekolah pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Target *audience* website sekolah pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo meliputi wali murid, murid, dan masyarakat ponorogo. Website sekolah yang dirancang diharapkan mampu bersifat intuitif dan responsif terhadap kebutuhan para pengguna, sebagai contoh para pengguna yaitu user persona wali murid yang membutuhkan navigasi fitur website dengan kriteria mudah diakses dan dipahami karena mayoritas merupakan masyarakat berusia dewasa, dan lanjut usia. Pada situs website sekolah sebaiknya tersedia fitur komunikasi interaktif, dan formulir *online*. Komunikasi interaktif dapat berupa *live chat online* yang dapat memberikan respon cepat kepada setiap pertanyaan. Rancangan user persona bagi masyarakat umum sebaiknya *website* menampilkan informasi terkait pendaftaran sekolah,

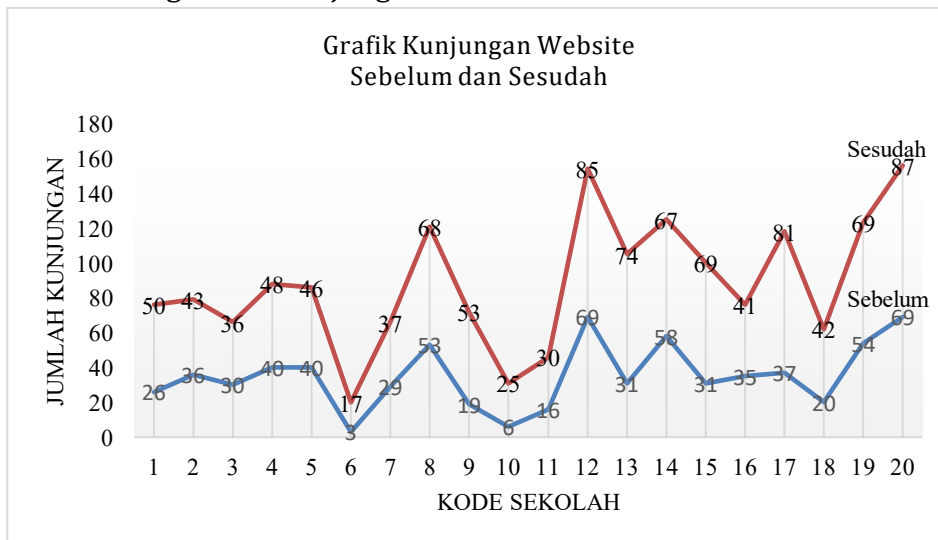
¹⁷ Mayarosa Andini Shabira, "Analisis User Persona pada Website CV. Global Aksara Pers" (Skripsi, Universitas Dinamika, 2025), <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/8165>.

¹⁸ T. W. Khusniyah et al., *Digital Media: Konsep, Desain, dan Pengembangan* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=rFSIEQAAQBAJ>.

¹⁹ M. A. Rojabi, *Pengantar User Experience (UX)* (Afdan Rojabi Publisher, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=0IGAEQAAQBAJ>.

prestasi siswa, keunggulan sekolah dan berbagai konten menarik lainnya yang diperbaharui secara berkala, dan masif oleh pihak pengelola website sekolah. Konten *website* sekolah yang menarik diharapkan dapat menarik berbagai kalangan masyarakat, termasuk kelompok yang pada awalnya tidak tertarik terhadap Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Kelompok yang tidak tertarik tersebut diharapkan dapat menjadi bagian pada kelompok yang tertarik terhadap sekolah-sekolah dibawah naungan pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo.

Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu 30 *website* sekolah. Sampel dianggap valid atau memenuhi syarat apabila sampel sekolah tersebut mengikuti pelatihan *website*, dan melakukan tindak lanjut dengan mengunggah berita pada *website* secara berkala atau kontinyu selama kurun waktu 3 bulan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti telah melakukan survei dan pemantauan terhadap 30 *website* sekolah, diketahui bahwa 10 *website* mengalami diskontinyu unggah berita. *Website* yang mengalami diskontinyu tidak melakukan unggah berita pada bulan ke-2 dan bulan ke-3 pemantauan. Berdasarkan data tersebut, kesimpulan pada 10 *website* sekolah diskontinyu yaitu *website-website* tersebut tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 20 *website* sekolah, yang telah terbukti secara berkelanjutan melakukan unggah berita secara berkala pada bulan ke-1, bulan ke-2, dan bulan ke-3. Pembatasan jumlah kunjungan audiens/*viewers* pada penelitian ini dalam kurung waktu tiga bulan memiliki rentang 1-100 kunjungan.



Grafik 1. Kunjungan *Website* Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan grafik kunjungan *website* pada 20 sekolah yang terlibat, diketahui bahwa grafik kunjungan *website* sebelum pelatihan (berwarna biru) memiliki jumlah kunjungan lebih rendah, jika dibandingkan dengan grafik kunjungan *website* setelah pelatihan (berwarna merah). Pada kode sekolah 01 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 26 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 50 *viewers*. Pada kode sekolah 06 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 36 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 43 *viewers*. Pada kode sekolah 07 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 30 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 36 *viewers*. Pada kode sekolah 08 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 40 *viewers*,

dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 48 *viewers*. Pada kode sekolah 09 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 40 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 46 *viewers*. Pada kode sekolah 10 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 3 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 17 *viewers*. Pada kode sekolah 11 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 29 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 37 *viewers*.

Pada kode sekolah 12 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 53 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 68 *viewers*. Pada kode sekolah 16 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 19 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 53 *viewers*. Pada kode sekolah 18 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 6 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 25 *viewers*. Pada kode sekolah 19 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 16 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 30 *viewers*. Pada kode sekolah 20 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 69 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 85 *viewers*. Pada kode sekolah 21 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 31 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 74 *viewers*. Pada kode sekolah 22 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 58 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 67 *viewers*.

Pada kode sekolah 23 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 31 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 69 *viewers*. Pada kode sekolah 24 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 35 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 41 *viewers*. Pada kode sekolah 25 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 37 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 81 *viewers*. Pada kode sekolah 26 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 20 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 42 *viewers*. Pada kode sekolah 27 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 54 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 69 *viewers*. Pada kode sekolah 29 jumlah kunjungan *website* sebelum memiliki nilai 69 *viewers*, dan sesudah pelatihan jumlah kunjungan *website* meningkat menjadi 87 *viewers*.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah Pelatihan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada dua sampel data kunjungan *website* sebelum dan sesudah pelatihan, diketahui bahwa selisih negatif (*negative ranks*) memiliki nilai 0 pada nilai rata-rata (*mean rank*) maupun *sum rank* yang menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan dari nilai data kunjungan *website* sebelum pelatihan ke nilai data kunjungan *website* setelah pelatihan. Sedangkan nilai selisih positif (*positif ranks*) hasil dari 20 data positif (N) yang memiliki makna bahwa pada seluruh sampel *website* sekolah tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan *audience/viewers* setelah mendapatkan pelatihan *website* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Hasil uji nilai rata-rata (*mean ranks*) memperoleh nilai rata-rata peningkatan 10,5 kunjungan dan disertai akumulasi jumlah *sum of ranks* sebanyak 210 kunjungan. Hasil *ties* memiliki nilai 0 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai kunjungan yang sama sebelum dan setelah pelatihan *website*. Jumlah kunjungan *viewers website* sebelum dan sesudah pelatihan memiliki nilai yang berbeda yang menunjukkan adanya perubahan.

Tabel 2. Uji Wicoxon Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Test Statistics ^a	
	post - pre
Z	-3.922 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada uji wilcoxon terdapat dua hipotesis yaitu H_0 dan H_a . H_0 memiliki makna bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah kunjungan (*viewers*) *website* sebelum dan sesudah pelatihan *website* bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. H_a memiliki makna bahwa terdapat perbedaan jumlah kunjungan (*viewers*) *website* sebelum dan sesudah pelatihan *website* bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Syarat yang ditetapkan pada uji wilcoxon, yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001, dan nilai tersebut <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah kunjungan (*viewers*) *website* sebelum dan sesudah pelatihan *website* bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo.

Dampak Pengelolaan *Website* sebagai Media Komunikasi Efektif pada LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo

Peningkatan kapabilitas sekolah dalam mengelola *website* memiliki dampak yang sangat signifikan, khususnya bagi sekolah-sekolah di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. *Website* sekolah bukan hanya sekadar etalase digital, melainkan menjadi media komunikasi efektif yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan masyarakat, orang tua, alumni, maupun pihak eksternal. Peningkatan kapabilitas sekolah dalam pengelolaan *website* mendorong keterbukaan informasi dan transparansi. Sekolah dapat mempublikasikan informasi akademik, laporan kegiatan, hingga kebijakan strategis melalui *website*, sehingga masyarakat memperoleh akses informasi yang cepat, akurat, dan terpercaya. Hal ini berimplikasi

pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap sekolah-sekolah Ma'arif NU, sekaligus memperkuat citra positif LP Ma'arif NU Ponorogo sebagai lembaga pendidikan Islam yang akuntabel dan terbuka. Transparansi ini sejalan dengan prinsip *Education for Sustainable Development* yang menekankan pada keadilan sosial dan partisipasi masyarakat.

Pada konteks literasi digital, pengelolaan *website* memberikan kesempatan bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Literasi digital menjadi kompetensi esensial abad ke-21 yang dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan. Peningkatan kapabilitas pengelolaan *website*, sekolah bukan hanya menyediakan sarana digital, tetapi juga menanamkan budaya teknologi yang produktif dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan misi *Education for Sustainable Development* dalam membekali generasi muda dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan global, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan isu lingkungan.

Website yang dikelola dengan profesional dapat meningkatkan branding dan daya saing sekolah. Citra positif sekolah berpengaruh terhadap minat wali siswa sehingga berimplikasi pada peningkatan jumlah peserta didik pada sekolah tersebut. Pembentukan citra positif sekolah dapat dibentuk melalui media *offline* maupun *online*.²⁰ Di era digital, citra sekolah tidak hanya dibangun melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui representasi digital yang ditampilkan di media daring. Website sekolah yang informatif, interaktif, dan konsisten memperlihatkan aktivitas pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler akan menarik perhatian masyarakat, calon siswa, maupun mitra kerjasama. Sekolah-sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dapat meneguhkan eksistensinya di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

Pengelolaan *website* juga berdampak pada penguatan partisipasi dan kolaborasi antara sekolah dan pemangku kepentingan. *Website* dapat menyediakan ruang bagi alumni, orang tua, maupun masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah misalnya, melalui publikasi berita sekolah, kegiatan siswa, prestasi siswa, hingga forum komunikasi yang memungkinkan interaksi dua arah. Penggunaan teknologi digital dapat mendukung dan mempengaruhi kebijakan pada lembaga pendidikan menjadi lebih interaktif.²¹ Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif, yang merupakan salah satu pilar utama dalam *Education for Sustainable Development*.

Website merupakan media edukasi berkelanjutan di era disrupsi digital. *Website* dapat digunakan untuk menyebarkan materi pembelajaran, artikel, maupun konten edukatif yang relevan dengan isu-isu keberlanjutan, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran sosial, serta ekonomi kreatif. Website tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai wahana pendidikan berkelanjutan yang menjangkau masyarakat luas di luar batas kelas formal. Efisiensi komunikasi yang dihasilkan dari website juga memberikan kontribusi positif terhadap prinsip keberlanjutan. Informasi yang biasanya dicetak dalam bentuk brosur, pamflet, atau

²⁰ Muhammad Heriyudanta dan Weni Tria Anugrah Putri, "Optimalisasi Strategi dalam Meningkatkan Brand Image," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 10, no. 1 (2025): 81–92, <https://doi.org/10.21154/f4k6tv18>.

²¹ Dhona Ayu Qomara, Adi Wijayanto, dan Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Book Creator untuk Optimalisasi Pembelajaran IPAS Materi Harmoni Ekosistem," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 9, no. 2 (2024): 245–60, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v9i2.612>.

pengumuman dapat dialihkan dalam platform digital, sehingga mengurangi penggunaan kertas dan sumber daya lainnya. Hal ini bukan hanya berdampak pada efisiensi biaya, tetapi juga mencerminkan praktik ramah lingkungan yang sesuai dengan semangat *SDGs*.

Peningkatan kapabilitas pengelolaan *website* membawa dampak strategis bagi reputasi LP Ma'arif NU Ponorogo secara keseluruhan. Sekolah-sekolah yang modern, responsif, dan adaptif terhadap teknologi, serta konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam sistem komunikasinya akan memperkuat citra LP Ma'arif NU sebagai lembaga pendidikan islam yang progresif, relevan dengan perkembangan zaman, dan berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan. Peningkatan kapabilitas sekolah dalam pengelolaan *website* tidak hanya memberikan manfaat internal bagi sekolah, tetapi juga memberikan dampak luas pada masyarakat dan lingkungan. *Website* sekolah yang dikelola secara profesional merupakan instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan (ESD) sekaligus memperkuat posisi LP Ma'arif NU Ponorogo dalam membangun generasi yang unggul, berdaya saing, serta peduli terhadap keberlanjutan hidup bersama.

Pengelolaan informasi kegiatan sekolah melalui *website* memberikan dampak positif terhadap efektivitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Platform *website* dapat menyediakan semua informasi terkait kegiatan sekolah yang disampaikan secara terstruktur dan terkini, sebagai contoh informasi mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat tanpa harus datang langsung ke sekolah, mempermudah calon siswa dan orang tua dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi kegiatan ekstrakurikuler, yang kini dapat diketahui oleh siswa dan orang tua melalui *website*, memungkinkan wali murid dan calon wali murid untuk memantau kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran. Selain itu, *website* juga menjadi sarana untuk menyampaikan kegiatan keagamaan, memberikan informasi tentang agenda keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, dan memperkuat pembelajaran berbasis nilai-nilai agama.

Perolehan prestasi siswa juga dapat dengan mudah diakses melalui *website* sekolah, yang menyediakan informasi tentang keberhasilan akademik maupun non-akademik siswa pada kejuaraan daerah, nasional, maupun internasional. Masyarakat, orang tua, dan siswa dapat dengan jelas melihat pencapaian yang diraih, sehingga menciptakan lingkungan yang kompetitif dan mendukung keberlanjutan prestasi di masa depan. *Website* sekolah pada LPNU juga berperan sebagai media untuk menyampaikan gagasan pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah, dengan menyebarkan informasi tentang prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan di sekolah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menegaskan identitas dan visi pendidikan berbasis nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga bisa dipahami dan diterima oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. *SDGs* memiliki target dalam pembangunan infrastruktur dan inklusiv dalam pembangunan industri. Pada target tersebut maka salah satu skema pelaksanaan yang dirumuskan yaitu penyediaan akses universal terhadap keterjangkauan akses teknologi informasi dan komunikasi.

Namun demikian berdasarkan, hasil observasi lapangan diketahui bahwa hambatan dalam pengelolaan *website* yang kerap terjadi menurut para admin *website* sekolah meliputi musim hujan yang menyebabkan jaringan internet bermasalah (kurang stabil dan lambat), jumlah staff

IT/admin/guru yang terbatas, keterbatasan waktu staff IT/admin/guru dalam mengelola *website*, kesulitan dalam membuat konten *website*, para staff IT/admin/guru masih awam dengan domain *sch.id*, kualitas foto atau video kurang bagus untuk diunggah di *website*, belum banyak memiliki video dengan posisi *page landscape*, kurangnya dukungan rekan-rekan sekolah untuk saling bekerjasama mengunggah konten *website*, kurangnya pemahaman staff IT/admin/guru terkait tools, para staff IT/admin/guru membutuhkan pelatihan intensif dalam memahami *website*, para staff IT/admin/guru membutuhkan waktu yang lama dalam membuat tampilan *website* yang menarik. (Admin IT 2025) Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut, melalui pembuatan portofolio yang menjabarkan ringkasan kondisi saat ini dalam pengelolaan *website*, kebijakan *website* di bawah LPNU, dan *roadmap strategic plan* pengelolaan *website* di masa mendatang.²²

D. KESIMPULAN

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan *website* LP Ma'arif Nahdlatul Ulama merupakan sebuah gagasan konkrit di era digital. Peran LP Ma'arif Nahdlatul Ulama meliputi pemberian pelatihan *website*, pelatihan pembuatan konten, penyediaan *web developer*, pembuatan domain *sch.id*, perancangan desain *landing page*, evaluasi *website*, dan kegiatan kompetisi *website* berkualitas.

Berdasarkan hasil olah data kuantitatif menggunakan metode non parametrik uji statistik Wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001 dan nilai tersebut <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah kunjungan (*viewers*) *website* sebelum dan sesudah pelatihan *website* bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. Hasil uji nilai rata-rata (*mean ranks*) memperoleh nilai rata-rata peningkatan 10,5 kunjungan dan disertai akumulasi jumlah *sum of ranks* sebanyak 210 kunjungan. Hasil *ties* memiliki nilai 0 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai kunjungan yang sama sebelum dan setelah pelatihan *website*. Sedangkan nilai selisih positif (*positif ranks*) hasil dari 20 data positif (*N*) yang memiliki makna bahwa pada seluruh sampel *website* sekolah tersebut mengalami peningkatan jumlah kunjungan audiens.

Peningkatan kapabilitas sekolah dalam mengelola *website* memiliki dampak yang sangat signifikan, khususnya bagi sekolah-sekolah di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama di Kabupaten Ponorogo. *Website* sekolah bukan hanya sekadar etalase digital, melainkan menjadi media komunikasi efektif yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan masyarakat, orang tua, alumni, maupun pihak eksternal. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif, yang merupakan salah satu pilar utama dalam *Education for Sustainable Development*.

Saran

Keberlanjutan pengembangan *website* pada sekolah sebaiknya disertai dengan pengorganisasian yaitu pembuatan struktur organisasi formal di sekolah dalam pengelolaan

²² M. Rianda et al., "Analisis IT Strategic Plan terhadap Pengembangan Infrastruktur IT Menggunakan Metode Ward and Peppard di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmiah Media Sisfo* 18, no. 1 (2024): 35-49, <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2024.18.1.1632>.

website sebagai media komunikasi efektif. Beberapa hal penting dalam pengorganisasian website di sekolah meliputi pemisahan tugas, pembagian tugas kerja sesuai kemampuan individu, dan pengembangan mekanisme koordinasi pekerjaan.

Pengelolaan website di masa mendatang terutama pada konteks *accessibility*, maka diharapkan website pendidikan diperuntukan bagi seluruh golongan masyarakat, yang termasuk didalamnya masyarakat disabilitas. Masyarakat disabilitas termasuk didalam kelompok disabilitas fisik, sensorik, intelektual, mental, dan disabilitas ganda. Pada tahapan lanjutan pelatihan website diharapkan mampu mengakomodir desain model website sekolah berbasis model visual maupun model aural. Website berbasis visual dan aural model dapat lebih dipahami bagi siswa-siswa dengan disabilitas sensorik (penglihatan dan pendengaran). Dekonstruksi dari "desain model website" yang disarankan adalah sebagai berikut:

Model Aural (untuk Disabilitas Penglihatan): Istilah "model aural" merujuk pada desain yang memprioritaskan penyampaian informasi non-visual. Ini menuntut website untuk sepenuhnya kompatibel dengan teknologi pembaca layar (*screen reader*). Implementasi teknisnya mencakup keharusan menyediakan teks alternatif (*alt-text*) yang deskriptif untuk semua gambar dan elemen visual, serta memastikan seluruh fungsionalitas dan navigasi situs dapat dioperasikan secara penuh melalui papan ketik (*keyboard-navigable*).

Model Visual (untuk Disabilitas Pendengaran): Sebaliknya, "model visual" dirancang untuk mengakomodasi keterbatasan auditori. Ini berarti setiap konten yang bersifat audio (seperti video ceramah, podcast, atau bahkan notifikasi suara) harus memiliki ekuivalen visual yang memadai. Implementasi teknisnya mencakup penyediaan transkripsi teks penuh untuk konten audio dan teks tertutup (*closed captions*) yang tersinkronisasi untuk semua materi video merupakan hal yang penting. Transisi fungsionalitas teknis menjadi fungsionalitas yang benar-benar inklusif, yang sangat relevan dengan pilar SDGs (khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Inklusif dan SDG 10 tentang Pengurangan Kesenjangan).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I A, F Aulia, R Makalunsenge, and A Rahmat. 2023. *Digitalisasi Hubungan Masyarakat Berbasis Website di Sekolah*. 7 (1): 1981–86. <https://doi.org/10.31004/jptam>.
- Admin IT, Guru. 2025. *Wawancara Pengelola*. Ponorogo.
- Alisjahbana, Armida Salsiah, and Endah Murniningtyas. 2018a. *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Cetakan 1. Unpad Press.
- Alisjahbana, Armida Salsiah, and Endah Murniningtyas. 2018b. *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Cetakan 1. With Unpad Press. Unpad Press.
- Andita, Virginia, and Debra Rafaela. 2024. *Akselerasi Transformasi Digital Untuk Pendidikan Berkualitas*. 3 (2). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.948>.
- April Lailia, Shinta, Siti Fatimah, Afil Fres Seftiana, Sri Ayu, and Vesti Nurmala Rista. 2023. "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0." *Journal Of Research And Multidisciplinary* 2 (01): 82–89. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.644>.

- Harry Wahyudi, S.E.M.S., and S.P.M.B.A. Elmira Siska. 2025. *Pengantar Statistik Parametrik Dan Non (Dalam Kasus)*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA. <https://books.google.co.id/books?id=tM1GEQAAQBAJ>.
- Heriyudanta, Muhammad, and Weni Tria Anugrah Putri. 2025. "Optimalisasi Strategi Dalam Meningkatkan Brand Image." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 10 (1): 81–92. <https://doi.org/10.21154/f4k6tv18>.
- Khusniyah, T.W., E.L. Fitri, M.U. Nofaizzi, and N.N. Anggalih. 2025. *DIGITAL MEDIA: Konsep, Desain, Dan Pengembangan*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=rFSIEQAAQBAJ>.
- Lahagu, S.E., B. Kustiawan, I. Adhicandra, S. Sepriano, N.G. Pemata, and E. Efitra. 2024. *Manajemen Pendidikan : Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=GcMdEQAAQBAJ>.
- Mujiyono, Sri, Ucta Pradema Sanjaya, Iwan Setiawan Wibisono, and Hesti Yunitiara Rizqi. 2025. "Pelatihan Pengelolaan Website Untuk Guru SD Negeri 5 Lerep Kabupaten Semarang." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4 (2): 49–55. <https://doi.org/10.59025/7n11gm95>.
- Mustiningsih, Mustiningsih, Ali Imron, Agus Timan, and Alma'idah Hayuning Sesanti. 2024. "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Upaya Percepatan Digitalisasi Guna Menyongsong Era Society 5.0 di Kota Probolinggo." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4 (7): 675–83. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- Nadlatul Ulama Ponorogo. 2025. "Laonching Website Madrasah/Sekolah: Optimalisasi Tata Kelola untuk Mewujudkan Sekolah/Madrasah Ma'arif yang Unggul." <https://maarifponorogo.sch.id/prof-h-masdar-hilmy-ph-d-optimalisasi-tata-kelola-untuk-mewujudkan-sekolah-madrasah-yang-unggul/>.
- Nasarudin, N., M. Rahayu, D.P. Asyari, et al. 2024. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=rFErEQAAQBAJ>.
- Qomara, Dhona Ayu, Adi Wijayanto, and Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Book Creator Untuk Optamalisasi Pembelajaran IPAS Materi Harmoni Ekosistem." *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 9 (2): 245–60. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v9i2.612>.
- Rahmawati, Aulia, Buana Wijaya, Akbar Asyiqin, and Aji Damanuri. 2024. *Communicating Sustainability*. Jakad Media Publishing.
- Rianda, M. Rianda, Yesi Novaria Kunang, Edi Surya Negara, and Izman Herdiansyah. 2024. "Analisis IT Strategic Plan Terhadap Pengembangan Infrastruktur IT Menggunakan Metode Ward And Peppard Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Media Sisfo* 18 (1): 35–49. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2024.18.1.1632>.
- Rojabi, M.A., and A.R. Publisher. 2025. *Pengantar User Experience (UX)*. Afdan Rojabi Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=0IGAEQAAQBAJ>.
- Shabira, Mayarosa Andini. 2025. "Analisis Userpersona pada Website CV. GLOBAL AKSARA PERS." Universitas Dinamika. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/8165>.
- Siti Aisyah, Dian Hidayati, Achadi Budi Santosa, and Hendro Widodo. 2024. "Manajemen Pemanfaatan Website Dan Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Branding Sekolah." *Manajemen Pendidikan*, ahead of print, July 16. <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4023>.

- Sudirman, Faturachman Alputra. 2023. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan SDGs : Review Literatur Sistematis." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 8 (2): 273–88. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.56>.
- Sudrajat, R., Budi Nurani Ruchjana, Atje Setiawan Abdullah, and Rahmat Budiarto. 2024. "Web-Based Information System Framework for the Digitization of Historical Databases and Endowments." *International Journal of Data and Network Science* 8 (1): 319–28. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.9.022>.

